

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang merupakan bagian dari industri manufaktur dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan *audited* pada periode 2016 sampai dengan 2019 dengan periode tutup buku pada 31 Desember.

Menurut Datar dan Rajan (2018), *manufacturing sector companies are companies that purchase materials and components and convert them into various finished goods*. Artinya perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Menurut *Factbook* (2019), perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang kemudian terbagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, poreselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengelolannya, subsektor pulp dan kertas, dan lainnya.
2. Sektor aneka industri, yang kemudian terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronik.

3. Sektor industri barang konsumsi, yang kemudian terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga dan lainnya.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Menurut Sekaran dan Bougie (2016) dalam Lie dan Osesoga (2020), *causal study* merupakan penelitian yang menguji apakah ada atau tidak satu variabel yang menyebabkan variabel lain untuk berubah. Dalam penelitian ini menggambarkan hubungan sebab akibat dari variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value (PBV)*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Rachmat Kriyanti (2010) dalam Adianto dan Sugiyanto (2019), variabel adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstrukur yang berfungsi sebagai penghubung antar dunia teoritis dengan dunia empiris. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang seluruhnya diukur dengan skala rasio. Menurut Ghozali (2018) skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dalam penelitian, sedangkan variabel independen adalah

variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terkait atau dipengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan (Y). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Nilai perusahaan digunakan investor untuk menentukan modal yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan menurut Harmono (2018) dalam Halim dan Sari (2018) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*, merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Suwardika, 2017). Menurut Putri dan Ukhriyawati (2016) dalam Utami dan Welas (2019), *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Menurut Fahmi (2017) *Price Book Value (PBV)* diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan:

*Market Price Per Share* : rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

*Book Value Per Share* : jumlah ekuitas dibagi jumlah saham beredar.

Terkait dengan *Book Value Per Share (BVPS)* adapun rumus *book value per share* (harga buku per saham) adalah (Utami dan Fitriyasari, 2020):

$$BVPS = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **3.4 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016 dalam Lie dan Osesoga, 2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *current ratio (CR)*.

#### **3.4.1 Return on Assets (ROA)**

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Nafisah, 2018). *ROA* diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut (Fahmi, 2015 dalam Utami dan Welas, 2019):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Bersih : laba bersih tahun berjalan

Total Aset : nilai total aset lancar dan aset jangka panjang pada akhir tahun.

#### **3.4.2 Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2016) dalam Aldi dan Kasmawati (2019), *Debt to Equity Ratio*

(*DER*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir, 2014 dalam Utami dan Welas (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Keterangan:

Total Hutang : jumlah liabilitas jangka pendek ditambah dengan jumlah liabilitas jangka panjang.

Modal (Equity) : total ekuitas

### **3.4.3 *Current Ratio (CR)***

*Current Ratio (CR)* yaitu merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). *Current Ratio (CR)* diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kasmir, 2015 dalam Utami dan Welas, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar : *total current assets*

Hutang Lancar : *total current liabilities*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data sekunder yang dipakai adalah data keuangan perusahaan sektor manufaktur bidang industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selama periode 2016-2019 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data harga saham harian dapat diunduh dari situs *Yahoo Finance* ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)).

### **3.6 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) dalam Salempang, Sondakh dan Pusung (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur bidang industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016 sampai dengan 2019. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditemukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu (Salempang, Sondakh dan Pusung, 2016). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode

pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan (Utomo, Andini dan Raharjo, 2016). Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar berturut-turut di BEI selama tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan sudah diaudit berturut-turut selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah berturut-turut selama tahun 2016-2019.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut pada tahun 2016-2019.
5. Perusahaan tidak melakukan *stock split*, *reverse stock split* saham selama tahun 2016-2019.
6. Perusahaan tidak melakukan *buyback* saham selama tahun 2016-2019.
7. Perusahaan memiliki nilai *Book Value* yang positif selama tahun 2016-2019.
8. Perusahaan yang tidak terkena suspensi dalam perdagangan saham selama tahun 2016-2019.
9. Perusahaan tidak menerbitkan saham tambahan pada tahun 2016-2019.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 24*. *SPSS* adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Sociam Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali,

2018). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*. Menurut Ghozali (2018), nilai rata-rata (*mean*) adalah jumlah seluruh angka dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum.

### 3.7.2 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak berdistribusi secara normal.



Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*  $\geq 5\%$ , maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*  $\leq 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data maka harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah *moderate positive skewness*, *subtansial positive skewness*, *severe positive skewness* dengan bentuk L dsb. Dengan mengetahui grafik histogram maka selanjutnya dapat menentukan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.1**  
**Bentuk Transformasi Data**

<b>Bentuk Grafik Histogram</b>	<b>Bentuk Transformasi</b>
<i>Moderate positive skewness</i>	SQRT(X) atau akar kuadrat
<i>Subtansial positive skewness</i>	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate negative skewness</i>	SQRT(k - x)
<i>Subtansial negative skewness</i>	LG10(k - x)
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	1/(k - x)

*Sumber: Ghozali (2018)*

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.8.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan regres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF hingga (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### **3.8.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) sehingga jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Ghozali (2018) menyatakan

autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Ghozali (2018) uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan masyarakat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel *independent*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

H<sub>A</sub> : ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$4 - dl < d < 4$

negatif		
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi, jika positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya Heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2018).

### 3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. Persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

*Price to Book Value (PBV)* : Nilai perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  : Koefisien regresi

*ROA* : *Return on Assets*

*DER* : *Debt to Equity Ratio*

*CR* : *Current Ratio*

*e* : *Standard error*

### 3.9.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018:96) menyatakan dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random*/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2018).

Sugiyono (2017) menjelaskan mengenai interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

### 3.9.3 Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa (Ghozali, 2018):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Menentukan F tabel dan F hitung dengan kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% (0,05) (Putra, Sumowo dan Anwar, 2017). Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji *Goodness Of Fit*. Menurut Lie dan Ososoga (2020) untuk mengukur signifikansi ketepatan fungsi regresi sampel dalam

menaksir nilai aktual dapat diukur dengan menggunakan *goodness of fit* yaitu membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika F hitung > F tabel berarti  $H_0$  ditolak dan jika F hitung < F tabel berarti  $H_0$  diterima (Abshari dan Hasib, 2018). Menurut Suliyanto (2011) dalam Muslim (2017) uji *goodness of fit* atau uji ketepatan model merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan apakah spesifikasi model yang ditetapkan sudah tepat atau tidak. Uji ini juga merupakan uji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap dependen.

#### **3.9.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghonzali, 2018). Pengujian hipotesis pada uji t adalah:

$H_0$  :  $b_1 = 0$

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel, dengan tingkat signifikan 5% (Usrina, Anggraini dan Isya, 2017). Jika t hitung > t tabel berarti  $H_0$  ditolak dan jika t hitung < t tabel berarti  $H_0$  diterima (Abshari dan Hasib, 2018).